

## **Pemberdayaan Perempuan Melalui Implementasi Program Kerajinan Bordir di Desa Karang Malang, Gebog Kabupaten Kudus**

**Ria Isti Sutoyo**

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus*

*[riaistisutoyo@gmail.com](mailto:riaistisutoyo@gmail.com)*

### **Abstrak**

Bordir menjadi bagian yang di minati masyarakat sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat dewasa ini, khususnya dalam lingkup pemberdayaan perempuan. Sehingga, berbagai sektor ekonomi UMKM masyarakat sebagian besar menggunakan kerajinan ini sebagai media pendongkrak ekonomi masyarakat. meskipun menjanjikan prospek yang cukup mumpuni guna meningkatkan sector ekonomi masyarakat, akan tetapi implementasi kerajinan ini sebagai bagian dari penggerak ekonomi masyarakat cenderung masih belum sepenuhnya mampu memberdayakan masyarakat. maka, tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui deskripsi yang lebih eksploratif tentang implementasi dari kerajinan border untuk pemberdayaan perempuan, khususnya di desa Karang Malang Kudus. Untuk mengetahui gambaran tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipasi aktif sebagai alat pengumpulan data. Sehingga, didapatkan hasil bahwa melalui implementasi program kerajinan bdordir yang dilakukan di desa karangmalang ini, mampu memberikan peningkatan dalam sector pengembangan ekonomi keluarga, meskipun belum maksimal dalam pengembangannya, khususnya terkait dengan pemberdayaan perempuan. Akan tetapi dalam kegiatannya, program yang dilakukan bisa memberikan dampak yang nyata sebagai bagian dari pemberdayaan perempuan, khususnya ibu rumah tangga.

**Kata kunci:** pemberdayaan, perempuan, bordir

### **Abstract**

Now days bordir can be interesting as one of community empowering, specially women's empowering. It is can be supported developmental societies economic sector, such as UMKM. Unfortunately, it is implementation none empowering maximal offer. So that, this goal research is to describe women's empowering thought bordir craft in karang malang village, gebog, kudus. This is research using qualitative descriptive method. It are using semi structural interview and non participated observation as collecting data research. So result research are bordir craft in karang malang can be supported families economic in this village, and also can make women's empowering, especially housewife in this village.

Keywords: empowering, women, bordir craft

### **Pendahuluan**

Kudus merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang dapat berkembang pesat melalui kemajuan Kewirausahaan masyarakat . Namun, masih belum ada kawasan sentra industri berwawasan wisata di Kabupaten Kudus. Bahkan, tidak banyak usaha mikro kecil dan menengah diwadahi dalam suatu kawasan sentra. Padahal kawasan sentra industri tersebut dapat meningkatkan kegiatan usaha mikro kecil dan menengah. Salah satunya adalah di salah satu desa di Kecamatan Gebog, yaitu Desa karang malang , yang dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Kudus sebagai Desa Produktif karena terdapat banyak UMKM masyarakat di desa tersebut khususnya di bidang konveksi.

Kecamatan Gebog merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kudus yang posisinya sangat strategis. Selain berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara, di Kecamatan Gebog juga terdapat lokasi tujuan wisata, yaitu Gunung Muria. Selain itu, terdapat pabrik yang berlokasi di kecamatan ini, di antaranya adalah pabrik rokok Sukun dan Djarum. Maka sektor dan lapangan usaha yang dapat dikembangkan di kecamatan ini adalah sektor industri, perdagangan, dan wisata alam.

Desa Karang malang salah satu desa yang berada dikecamatan Gebog , desa ini menjadi desa yang produktif karena terdapat banyak UMKM masyarakat khususnya dibidang konveksi. Yang menjadi ciri khas dari desa karang malang adalah konvesi dalam bidang border. Bordir menjadi salah satu ciri khas yang mendunia saat ini, border yang paling banyak diminati saat ini adalah border icik, border icik adalah border yang menjahitnya manual dan menggunakan mesin icik. Banyak orang yang kurang mahir dalam membordir menggunakan mesin icik. Pemilik border dan Batik Dahlia yang berada di Desa Karang Malang, Kecamatan Gebog kabupaten kudu memberdayakan perempuan dalam program Bordir icik.

Pemberdayaan itu sendiri merupakan kegiatan bertujuan untuk mengembangkan suatu kelompok tertentu di suatu daerah. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mengatasi hambatan guna mencapai pemerataan atau persamaan bagi laki - laki dan perempuan pada setiap tingkat proses pembangunan. Perempuan melalui perngorganisasian yang dianggap sebagai langkah yang paling konkrit untuk dapat memberdayakan perempuan itu secara lebih baik. Pemberdayaan perempuan bisa melalui berbagai program, salah satu dalam contoh keberhasilan dalam bidang pendekatan pemberdayaan perempuan adalah program pemberdayaan melalui pelatihan border. Pemberdayaan perempuan adalah upaya perempuan dalam memperoleh akses dan control terhadap sumberdaya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

Secara umum sasaran dari program pemberdayaan perempuan, yang paling utama adalah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya perempuan diberbagai bidang. Yang ke dua, untuk wewujudkan kepedulian dalam gender dari seluruh masyarakat, penentu kebijakan, mengambil keputusan, perencanaan dan penegak hukum serta pembaruan produk hukum yangbermuatan nilai sosial budaya serta keadilan yang berwawasan gender.

Upaya dalam pemberdayaan perempuan melalui program border ini secara umum untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perlu digaris bawahi perempuan itu sendiri tidak menjadi tulang punggung keluarga akan tetapi dalam kondisi perekonomian yang kurang, perempuan diharuskan untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar kebutuhan keluarga tersebut menjadi berkecukupan.

Pemberdayaan perempuan dalam program border yang dilakukan oleh Bordir dan batik Dahlia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perempuan. Dikarenakan banyak sekali anak muda pada zaman sekarang kurang minatnya dalam membordir. Melalui program tersebut juga Bordir dan batik dahlia berupaya untuk menambah karyawan baru yang bisa dipekerjakan di produksinya.

Kewirausahaan dalam bidang bordir yang digelut oleh kewirausahaan Bordir dan Batik Dahlia ini sudah banyak peminat. Bahkan sudah sering mengikuti pameran baik nasional maupun internasional. Bordir dan batik dahlia dari segi modelnya, mendesain sendiri. Untuk karyawannya sendiri banyak yang bekerja lebih dari 7 - 10 tahun. Di daerah produksi bordir dan batik dahlia sebenarnya daerah ini memiliki potensi yang termanfaatkan atau dikembangkan oleh pemerintah setempat. Di antaranya adalah proses pembuatan konveksi itu sendiri. Para wisatawan dan pengunjung biasanya hanya singgah ke tempat-tempat penjualan baju atau memesan dari luar kota tanpa tahu atau mencoba proses pembuatan konveksi itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan akses bus yang tidak mencapai tempat-tempat proses produksi itu berlangsung. Berbagai masalah di atas dan potensi yang dirasa cukup menjanjikan, beberapa harapan baik dari pemerintah, masyarakat dan pengrajin itu sendiri dapat dijadikan pertimbangan untuk penataan kembali desa Padurenan ini, baik secara fisik kawasan, maupun dari penyediaan fasilitas pendukung produksi, serta mencoba untuk mengembangkan wisata industri konveksi yang merupakan keunggulan daerah Karang malang.

Dari pemberdayaan perempuan dalam program bordir ini bertujuan untuk perempuan yang belum bisa dan belum handal membordir ingin bertujuan menjadi bisa dan dari membordir tersebut. Dalam program pemberdayaan perempuan melalui pekerja bordir dan batik dahlia juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## **Kajian Teori**

### *Pemberdayaan Masyarakat*

Menurut Sumardjo, (2003) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya. Pengertian dari pemberdayaan yakni sebuah proses untuk dapat berguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik lagi dari keadaan kehidupannya.

Pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu kelompok tertentu di suatu daerah. Pengembangan masyarakat tersebut biasa dikenal dengan istilah pemberdayaan (empowerment) masyarakat. Ada beberapa definisi mengenai konsep pemberdayaan. Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003).

### *Pemberdayaan Perempuan*

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mengatasi hambatan guna mencapai pemerataan atau persamaan bagi laki-laki dan perempuan pada setiap tingkat proses pembangunan. Menurut Novian (2010) pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri (Novi Widiastuti dkk, 2017)

Dengan menerapkan model pendekatan pemberdayaan perempuan desa melalui pendekatan sosiokultural, ekonomi dan lingkungan hidup dapat diharapkan perempuan miskin mampu mengenali dirinya sebagai manusia yang

utuh dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, dan dengan pendekatan kultural dapat diketahui faktor-faktor budaya yang mendukung perubahan. Pendekatan ekonomi ini diharapkan perempuan dapat meningkatkan penghasilannya melalui usaha ekonomi produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Sedangkan dengan pendekatan lingkungan perempuan diharapkan mampu menjaga kelestarian lingkungannya melalui kesadaran untuk masa depan generasi penerusnya (Rosalia Indriyati, dkk, 2015).

### *Sasaran Pemberdayaan Perempuan*

Secara umum sasaran dari program pemberdayaan perempuan, pertama adalah meningkatnya kualitas sumber daya perempuan di berbagai kegiatan sektor dan subsektor serta lembaga dan nonlembaga yang mengutamakan peningkatan kemampuan dan profesionalisme atau keahlian kaum perempuan. Kedua, mewujudkan kepekaan, kepedulian gender dari seluruh masyarakat, penentu kebijakan, pengambil keputusan, perencana dan penegak hukum serta pembaharuan produk hukum yang bermuatan nilai sosial budaya serta keadilan yang berwawasan gender. Kemudian sasaran yang ketiga yaitu mengoptimalkan koordinasi dan keterpaduan dalam pengelolaan pemberdayaan perempuan yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, evaluasi dan pelaporan (Novi widiastruti dkk, 2017).

Dalam pendapatan bagi pekerja wanita merupakan upah dan tunjangan-tunjangan kesejahteraan lain yang diperoleh pekerja. Sebagaimana diketahui dalam meregulasi pemerintah untuk mengatur UMR tetapi kondisi demikian tentunya akan sangat sulit diterapkan pada industri-industri kecil atau menengah dimana jam kerja dalam sehari masih jauh di bawah standar jam kerja. Upah dalam industri kecil dan menengah semata-mata mengandalkan mekanisme harga. Pekerja wanita di industri kecil dan menengah di kota akan membandingkan dengan upah yang diterimanya sebagai pekerja pada sektor lain pada wilayah opportunity-nya. Maksudnya adalah level-level jabatan pekerjaan yang tingkat kemudahan memperolehnya (Sugeng Haryanto, 2008).

### *Kesejahteraan Keluarga*

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan

lingkungan. Sedangkan menurut Mongid (1995:10), kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. (Asri Wahyu Widi Astuti,2013)

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga di masyarakat. Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarga. Upaya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun juga memberdayakan masyarakat. Upaya pemberdayaan keluarga terfokus pada membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial, dan psikologi untuk mencapai kesejahteraan.

## **Metode**

Berdasarkan karakteristik dalam permasalahan yang ingin diketahui terdalam tentang pemberdayaan perempuan melalui program Bordir di Desa Karang Malang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus . Dalam pemilihan lokasi atas dasar pertimbangan wilayah. Maka, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Sumberdata dalam penelitian ini terdapat dua macam jenis , dari dua macam tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari dokumen – dokumen yang telah tersedia. Sedangkan data primer yang berasal dari data manusia / berasal dari wawancara berfungsi sebagai subjek atau sumber informasi, data diperoleh dari wawancara semi terstruktur dan observasi non partisipatif.

Adapun subjek penelitian yang digunakan yakni dengan menggunakan purposive sampling. Yakni subjek penelitian yang digunakan dengan menerapkan beberapa persyaratan yang harus terpenuhi sebagai bagian dari subjek penelitian. Adapun persyaratan yang dilakukan yakni, antara lain sebagai berikut: 1) subjek merupakan warga desa karang malang; 2) berusia antara 30-45 tahun/ sudah menikah; 3) hanya sebagai ibu rumah tangga; 4) terlibat dalam kegiatan pemberdayaan.

## Pembahasan

Pemberdayaan perempuan yang berada di batik dan bordir dahlia kudos pemberdayaanya melalui karyawannya. Dari karyawannya yang dominan perempuan. Karyawannya juga kebanyakan ibu rumah tangga yang sudah lama bekerja disana. Kebanyakan Karyawannya yang bekerja disana lebih dari 7-10 tahun. Karyawan yang berada disana kebanyakan berdaya dan dengan adanya batik dan bordir dahlia kudos bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan perekonomian keluarga tercukupi.

Dari perekonomian keluarga tercukupi dan waktu banyak bisa untuk mengurus keluarga juga karena pekerjaannya bisa dibawa ke rumah yang bisa dikerjakan dirumah sambil mengurus keluarga. Dari sini juga pemberdayaan perempuan dengan program bordir juga dilakukan untuk anak – anak muda yang belum bisa membordir, diajari setelah diajari membordir sampai bisa, para anak – anak muda yang sudah mahir dikerjakan di batik dan bordir dahlia langsung. Dalam proses pengajarannya dengan datang langsung ke dahlia atau melalui program pemerintah dengan kerjasama dengan dahlia langsung. Katernagakerjaan yang berada di batik dan bordir dahlia kudos, mempunyai 65 orang karyawan yang ada disana. 40 karyawan yang dipekerjakan langsung disana dan 25 karyawan yang dipekerjakan dirumah atau bisa dikatakan pekerjaannya dibawa dirumah.

Secara umum sasaran dari program pemberdayaan perempuan, pertama adalah meningkatnya kualitas sumber daya perempuan di berbagai kegiatan sektor dan subsektor serta lembaga dan nonlembaga yang mengutamakan peningkatan kemampuan dan profesionalisme atau keahlian kaum perempuan. Kedua, mewujudkan kepekaan, kepedulian gender dari seluruh masyarakat, penentu kebijakan, pengambil keputusan, perencana dan penegak hukum serta pembaharuan produk hukum yang bermuatan nilai sosial budaya serta keadilan yang berwawasan gender. Kemudian sasaran yang ketiga yaitu mengoptimalkan koordinasi dan keterpaduan dalam pengelolaan pemberdayaan perempuan. Program yang diadakan oleh batik dan bordir Dahlia Kudus dilakukan dengan kerjasama dengan BLK di kudos. Dari program membordir tersebut, yang mana disana bisa menghasilkan orang yang ahli dalam membordir. Dari yang ahli membordir tersebut akan bisa langsung dipekerjakan di batik dan bordir dahlia kudos. Program tersebut kebanyakan dominannya wanita akan tetapi sedikit peminat yang melakukan pelatihan bordir tersebut dikarenakan para anak muda zaman sekarang suka dalam hal instant atau bisa dikatakan lebih suka bekerja



dipabrik yang tidak susah – susah dalam mengikuti pelatihan. Dalam hal ini bisa menjadi kurang minatnya para pemuda yang bisa dan ahli dalam bidang bordir. Maka hal tersebut dibuka lowongan bagi pemuda yang benar – benar minat dalam bidang bordir, dilatih sampai bisa dan dipekerjakan langsung di batik dan bordir Dahlia Kudus.

## Simpulan

Program yang diadakan oleh batik dan bordir Dahlia Kudus dilakukan dengan kerjasama dengan BLK di kudus. Dari program membordir tersebut, yang mana disana bisa menghasilkan orang yang ahli dalam membordir. Dari yang ahli membordir tersebut akan bisa langsung dipekerjakan di batik dan bordir dahlia kudus. Program tersebut kebanyakan dominannya wanita akan tetapi sedikit peminat yang melakukan pelatihan bordir tersebut dikarenakan para anak muda zaman sekarang suka dalam hal instant atau bisa dikatakan lebih suka bekerja dipabrik yang tidak susah – susah dalam mengikuti pelatihan. Dalam hal ini bisa menjadi kurang minatnya para pemuda yang bisa dan ahli dalam bidang bordir. Maka hal tersebut dibuka lowongan bagi pemuda yang benar – benar minat dalam bidang bordir, dilatih sampai bisa dan dipekerjakan langsung di batik dan bordir Dahlia Kudus.

## Referensi

- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Rosalia Indriyati Septaningsih dkk, *Pemberdayaan Perempuan Desa untuk Mengurangi Kemiskinan*. Seminar Nasional Universitas PGRI. Yogyakarta 2015
- Novi Widiastuti dkk. *Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (Kukis) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren*. Jurnal Empowerment. Vol 6. No. 2 Oktober 2017
- Asri Wahyu Widi Astuti. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga*. Skripsi, Semarang 2013
- Sugeng Haryanto. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek* .Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 9. No 2. Desember 2008, hal 216-227